

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tukak lambung (ulkus peptikus) adalah suatu gejala penyakit yang ditandai dengan diproduksi asam lambung dalam jumlah yang berlebih, sehingga menimbulkan rasa perih dan mual pada penderita. Gejala penyakit ini sering timbul pada orang dewasa. Obat-obatan yang dapat menghambat sekresi asam lambung pada tukak peptik di antaranya antasid, anti histamin, anti kolinergik, sukralfat, omeprazol, dan misoprostol (1,2).

Sukralfat adalah senyawa alumunium sukrosa oktasulfat. Sukralfat berbentuk serbuk dan tidak larut dalam air dan alkohol tetapi larut dalam asam asetat dan alkali. Sukralfat membentuk polimer mirip lem dalam suasana asam. Sukralfat digunakan sebagai obat untuk menghambat sekresi asam lambung (3,2).

Menurut farmakope edisi IV, tablet adalah sediaan yang mengandung obat dengan atau tanpa bahan pengisi (4). Bentuk sediaan tablet memiliki beberapa keuntungan di antaranya yaitu memiliki kemudahan untuk diproduksi secara besar-besaran dengan biaya rendah, mudah dikemas dan didistribusikan. Tablet merupakan salah satu jenis sediaan oral yang ringan, kompak, mudah diberikan dan memiliki dosis yang lebih tepat (5).

Berdasarkan metode pembuatannya dapat digolongkan sebagai tablet cetak dan tablet kempa (4). Salah satu jenis tablet adalah tablet kunyah. Tablet kunyah

dimaksudkan untuk dikunyah didalam mulut sebelum ditelan. Tablet kunyah merupakan bentuk sediaan yang dapat dengan mudah diberikan kepada anak-anak atau orang tua. Keuntungan dari tablet kunyah yaitu menyenangkan bagi pasien karena tidak memerlukan air untuk menelan, efek terapi dan ketersediaan hayati yang lebih baik karena tablet tidak perlu hancur di saluran cerna sehingga hal ini memungkinkan perbaikan pada disolusi zat aktif (6).

Tablet kunyah dapat diproduksi dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode granulasi basah. Metode granulasi basah memiliki keuntungan di antaranya zat aktif dapat tercampur secara merata di dalam granul sehingga memiliki homogenitas yang baik.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sediaan tablet mengandung dosis terapeutik (1g) yang lebih nyaman dan praktis digunakan. Sediaan yang akan dikembangkan adalah tablet kunyah.